

WUJUDKAN SISWA BERWAWASAN ISLAM WASATHIYYAH MELALUI TALKSHOW INSPIRATIF “HARMONI MULTIKULTURAL: MODERASI BERAGAMA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM KONTEKS MASYARAKAT KONTEMPORER”

Vina Sa’adatul Athiyyah ^{*1)}, Putri Ulia Rahma ¹⁾, Junaidi ¹⁾, Yansar Nursha Kusuma Husada ¹⁾, Zahrotul Muhsina ¹⁾, Wildan Fakhri Rosyadi ¹⁾, Bunayya Izzani Fathi Musaqqaf ¹⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
*Email: drestantatiyasa.am2024@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara multikultural dengan beragam suku bangsa, budaya, dan agama yang dimiliki. Keberagaman Indonesia yang majemuk dapat menjadi modal sosial kekayaan kultur budaya, akan tetapi dapat memicu konflik apabila dalam masyarakat tidak lagi menanamkan prinsip toleran. Moderasi beragama atau Islam wasathiyah adalah konsep Islam dengan keseimbangan, toleran, dan berada di tengah, sehingga dapat mengayomi kemajemukan dan kearifan lokal. Pelaksanakan program KKM oleh Mahasiswa FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang, adalah dengan menyelenggarakan kegiatan Talk Show Inspiratif “Harmoni Multikultural: Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal dalam Konteks Masyarakat Kontemporer”, yang dapat bermanfaat dalam mendalami wawasan moderasi beragama untuk mewujudkan keharmonisan di tengah perbedaan. Sehingga, turut andil peran dengan mencetak santri yang mampu membangkitkan peradaban dengan melestarikan budaya kesatuan.

Kata kunci: Harmoni, Moderasi Beragama, Kearifan Lokal

Abstract

Indonesia is a multicultural country with various ethnicities, cultures and religions. Indonesia's diverse diversity can become social capital for cultural riches, but it can trigger conflict if society no longer instills tolerant principles. Religious moderation or wasathiyah Islam is an Islamic concept that is balanced, tolerant and in the middle, so that it can protect diversity and local wisdom. Implementation of the KKM program by FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Students at the Superior MA K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang, is by holding an Inspirational Talk Show activity "Multicultural Harmony: Religious Moderation and Local Wisdom in the Context of Contemporary Society", which can be useful in deepening insight into religious moderation to create harmony amidst differences. So, play a role by producing students who are able to revive civilization by preserving a culture of unity.

Keywords: Harmony, Religious Moderation, Local Wisdom

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara multikultural dengan beragam suku bangsa, budaya, dan agama yang dimiliki. Keberagaman Indonesia yang majemuk dapat menjadi modal sosial kekayaan kultur budaya, akan tetapi dapat memicu konflik apabila dalam masyarakat tidak lagi menanamkan prinsip toleran. Dalam lingkup agama Islam, ikhtilaf atau perbedaan merupakan suatu fenomena. Perbedaan dalam Islam diinterpretasikan di antara para ulama terkait hukum Islam terhadap masalah tertentu. Perbedaan persepsi para ulama dilandasi oleh berbagai faktor, seperti faktor sosial, budaya, dan geografis. Konflik atas nama agama menjadi masalah krusial di tengah

masyarakat karena faktor fanatisme, ekstremisme, dan intoleran. Hal-hal tersebut dilatarbelakangi oleh pola pikir dan cara pandang masyarakat terhadap agama yang semakin kompleks. Umat beragama cenderung berupaya membenarkan ajaran agamanya masing-masing, dan menganggap perbedaan adalah suatu yang tidak sejalan.

Moderasi beragama atau Islam wasathiyah adalah konsep Islam dengan keseimbangan, toleran, dan berada di tengah, sehingga dapat mengayomi kemajemukan dan kearifan lokal. Moderasi beragama menjadi penting di tengah dinamika arus globalisasi dan interaksi lintas budaya. Moderasi beragama menjadi benteng dalam mencegah radikalisme, ekstrimisme, serta konflik-konflik berbasis kemajemukan. Moderasi beragama merupakan bagian dari pendidikan karakter pada siswa. Islam moderat sebagai penanaman nilai-nilai di kalangan siswa Madrasah Aliyah sebagai generasi muda yang toleran, serta mampu hidup harmonis di tengah keberagaman masyarakat. Penanaman sikap moderat sejak dini membantu siswa dalam memahami perbedaan di sekitarnya. Pemahaman agama yang seimbang, siswa dapat terhindar dari pandangan sempit dan mudah menghakimi tanpa berhikmah.

MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dalam lingkup Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Sebagaimana pondok pesantren memiliki kultur dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dengan beragam ras, suku, budaya, bahasa, bahkan golongan agama. Sehingga, pondok pesantren memiliki eksistensinya di tengah kehidupan sosial yang multikultural. Pondok pesantren juga menyelaraskan akulturasi budaya, seperti kirab festival Haflatul Kubro dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum (Humapon) dengan mempertunjukkan kekayaan ragam budaya Indonesia. Sehingga, pondok pesantren dapat andil peran dengan mencetak santri yang mampu membangkitkan peradaban dengan melestarikan budaya kesatuan.

Moderasi beragama di kalangan santri pondok pesantren memiliki urgensi dalam membentuk individu yang berpengetahuan luas dalam agama, serta berkepribadian baik di tengah masyarakat majemuk. Sebagaimana pondok pesantren menjadi muara tempat belajar peserta didik dengan berbagai macam latar belakang. Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan program pengabdian masyarakat dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berdampak bagi masyarakat luas. Program kegiatan KKM menjadikan berbagai lapisan masyarakat sebagai sasaran, termasuk di dalamnya adalah masyarakat sekolah. Mahasiswa yang melaksanakan program KKM di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang menyelenggarakan kegiatan Talk Show Inspiratif “Harmoni Multikultural: Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal dalam Konteks Masyarakat Kontemporer”, yang dapat bermanfaat dalam mendalami wawasan moderasi beragama untuk mewujudkan keharmonisan di tengah perbedaan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dengan program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan kegiatan magang kependidikan antara instansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan lembaga pendidikan Islam mitra, MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Haasbulloh Jombang. Program KKM diselenggarakan dengan berbagai bentuk kegiatan yang berdampak, salah satunya adalah Talk Show Inspiratif terkait moderasi beragama. Kegiatan Talk Show Inspiratif ini dilaksanakan dengan metode service learning yang menekankan pada aspek praktis dan konsep penerapan wawasan yang dapat menjadi solusi berbagai permasalahan di tengah kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan Talk Show Inspiratif Moderasi Beragama diselenggarakan dengan berfokus pada materi “Harmoni Multikultural: Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal dalam Konteks Masyarakat Kontemporer”. Kegiatan Talk Show ini dilaksanakan pada Kamis, 16 Mei 2024, di aula MA Unggulan MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh. Kegiatan ini menjadikan kelas X dan XI sebagai sasaran kegiatan, sebagai modal pendalaman wawasan pendidikan karakter Islam yang moderat dalam memandang berbagai macam perbedaan. Kegiatan Talk Show Inspiratif bernarasumber kepada tokoh yang berkompeten dalam bidangnya, yaitu Moch. Zikni Amiruddin, dengan kiprahnya sebagai seorang Duta Santri Nasional 2023. Kegiatan ini diperinci dengan susunan acara berikut ini:

Tabel 1. Susunan Acara Talk Show Inspiratif Moderasi Beragama

No.	Waktu	Rangkaian Kegiatan	Petugas	Penanggung Jawab
1.	10.00-10.15	Check in serta pengkondisian peserta	Panitia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nina ▪ Yansar
2.	10.15-10.20	Opening oleh MC	MC	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Junaid
3.	10.20-10.30	Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Yalal Wathon	MC	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Putri
4.	10.30-10.40	Sambutan oleh pihak madrasah	MC	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ni'mah
5.	10.40	Peralihan MC ke Moderator	MC dan Moderator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Junaid
6.	10.40-10.50	Narasumber memasuki ruangan sekaligus pembacaan CV oleh moderator	Moderator Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Vina
7.	10.50-11.50	Pemaparan materi oleh Narasumber	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Vina
8.	11.50-12.10	Sesi tanya jawab	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Vina
9.	12.10-12.20	Closing statement oleh narasumber dan ditutup oleh moderator	Moderator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Junaid
10.	12.20-12.30	Penyerahan Sertifikat oleh panitia dan Dokumentasi keseluruhan	Ketua Kelompok AM dan Penanggung Jawab acara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wildan ▪ Bunay ▪ Yansar

Hasil dan Pembahasan

Desa Istilah perbedaan, ikhtilaf, maupun keberagaman merupakan suatu hal yang bermakna bagi kehidupan masyarakat yang majemuk. Keberagaman dapat menjadi kekayaan akan budaya sosial suatu negara. Akan tetapi, keberagaman juga dapat menjadi ancaman dalam kehidupan sosial masyarakat. Ketidaktahuan atau kurangnya pendalaman terhadap ajaran agama memiliki dampak pada pemikiran keagamaan yang sempit dan cenderung menyalahkan suatu perbedaan yang ada. Disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”. Allah menciptakan keberagaman agar saling mengenal dan yang paling mulia adalah yang bertakwa. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan merupakan bukanlah suatu permasalahan. Dalil tersebut menjadi dasar dalam sikap toleran demi menjaga keharmonisan berkehidupan.

Konsep Islam washathiyah atau Islam yang moderat merupakan ajaran terkait nilai-nilai agama Islam yang berada di tengah-tengah yang dapat mengayomi kemajemukan dan kearifan lokal. Konsep Islam washathiyah memiliki urgensi sebagai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik yang majemuk. Sebagaimana pondok pesantren menjadi muara tempat belajar peserta didik dengan berbagai macam latar belakang. Pondok pesantren menyelaraskan akulturasi budaya, seperti kirab festival Haflatul Kubro dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum (Humapon) dengan mempertunjukkan kekayaan ragam budaya Indonesia. Sehingga, pondok pesantren dapat andil peran dengan mencetak santri yang mampu membangkitkan peradaban dengan melestarikan budaya kesatuan.

Sebagaimana al-ilmu yusutsul ahwal, maka ilmu melahirkan sikap. Sehingga pendidikan karakter moderasi beragama sebagai suatu ilmu, menjadi landasan pembentuk peserta didik dalam bersikap dan memiliki sudut pandang. Peran pemikiran menjadi benteng dalam menanggapi berbagai ikhtilaf.



Gambar 1. Talk Show Inspiratif

Islam mengalkulturasi nilai-nilai kebudayaan dengan berdasarkan syari'at agama Islam, sehingga Islam dapat mewujudkan keharmonisan dalam beragama. Dalam agama Islam, terdapat trilogi yang menjadi dasar dalam memperkuat kesatuan dan persatuan Indonesia, yaitu ukhuwah Islamiyyah, ukhuwah wathaniyyah, dan ukhuwah basyariyyah. Ukhuwah Islamiyyah merupakan persaudaraan dengan berlandaskan sebagai sesama umat Islam. Ukhuwah wathaniyyah merupakan persatuan yang berlandaskan ikatan kebangsaan. Ukhuwah basyariyyah merupakan persaudaraan atas dasar sesama umat manusia. Ketiga ukhuwah tersebut menjadi dasar dalam mewujudkan kehidupan sosial bermasyarakat. Dalam konsep moderasi beragama, terdapat 2 prinsip penting yang menjadi landasan, yaitu cinta dan saling menghormati. Rasa cinta dapat mewujudkan sikap saling mengasihi terhadap sesama tanpa bersikap fanatik. Sikap saling menghormati adalah sikap tasamuh atau toleran terhadap keberagaman yang ada.

Islam yang moderat dengan beraskan keadilan, tasamuh, dan keseimbangan menjadikan pola pikir manusia menjadi luas. Seorang yang moderat, tidak cenderung mudah menghakimi suatu perbedaan yang berhadapan dengannya. Seorang yang moderat akan berhikmah dalam menanggapi perbedaan dan menganggap suatu ikhtilaf bukan sebuah permasalahan. Islam yang moderat mampu mengayomi keberagaman. Islam menyelaraskan budaya masyarakat. Islam tidak mengubah Indonesia menjadi negara khilafah, justru mengalkulturasi kekayaan budaya dan menjadi agama mayoritas.

Sikap tawassuth menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dan peluang atas perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Dengan sikap tawassuth, peserta didik mampu mengedepankan toleransi, keseimbangan, dan kebijaksanaan yang bergerak maju tanpa kehilangan identitasnya. Sehingga pendidikan karakter moderasi beragama mencetak generasi berpola pikir kritis dan menghormati keberagaman.

Penanaman moderasi beragama sebagai upaya perwujudan kehidupan yang maju dan harmonis membutuhkan kiprah dari berbagai pihak. Peran tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya, turut andil dalam pengembangan wawasan moderasi beragama dan pengimplementasiannya.

Kesimpulan

Istilah perbedaan, ikhtilaf, maupun keberagaman merupakan suatu hal yang bermakna bagi kehidupan masyarakat yang majemuk. Keberagaman dapat menjadi kekayaan akan budaya sosial suatu negara. Akan tetapi, keberagaman juga dapat menjadi ancaman dalam kehidupan sosial masyarakat. Ketidaktahuan atau kurangnya pendalaman terhadap ajaran agama memiliki dampak pada pemikiran keagamaan yang sempit dan cenderung menyalahkan suatu perbedaan yang ada. Konsep Islam washathiyyah atau Islam yang moderat merupakan ajaran terkait nilai-nilai agama Islam yang berada di tengah-tengah yang dapat mengayomi kemajemukan dan kearifan lokal. Konsep Islam washathiyyah memiliki urgensi sebagai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik yang majemuk. Sebagaimana pondok pesantren menjadi muara tempat belajar peserta didik dengan berbagai macam latar belakang. Penanaman moderasi beragama sebagai upaya perwujudan kehidupan yang maju

dan harmonis membutuhkan kiprah dari berbagai pihak, sehingga turut andil peran dalam pengembangan wawasan moderasi beragama dan pengimplementasiannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pihak MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang, dan Runner Up Putra Duta Santri Nasional 2023 yang turut berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. *Diklat Keagamaan*, 45-46
- [2] Andurrohman, A. (2018). Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam. *Rausyan Fikir*, 30.
- [3] Letek, L. S. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larantuka. *Reinha*, 32.
- [4] Miftah, M. (2024). Tawasuth dan Dinamika Sosial Antarumat Beragama: Menyelami Nilai-nilai Wasathiyah Islamiyyah. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 53.
- [5] Niam, Z. W. (2019). Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil 'Alamin: Peran NU dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia. *PALITA: Journal of Social-Religion Research*, 92.
- [6] Pajarianto, H. (2023). Islam Wasathiyah: Persepsi Mahasiswa Non-Muslim Terhadap Implementasi Pendidikan Agama di Universitas Muhammadiyah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 326.
- [7] Pasiningsih. (2023). Seminar Moderasi Beragama "Moderasi dengan Tradisi Toleransi dengan Aksi". *Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 48-52.
- [8] Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 45-46.
- [9] Siradj, S. A. (2013). Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh: Dari Social Capital Menuju Masyarakat Moderat. *Al-Tahrir*, 89.
- [10] Siswanto, E. (2022). Fikih Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Bernegara di Indonesia. *Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam*, 199-200.
- [11] Syam, M. B. (2018). Islam Wasathiyah Dalam Perspektif Sosiologi. *Aqidah*, 199.